

Judul : Mengasihi Seperti Yesus

Pasal Pembahasan : Lukas 10:27-37

Pendahuluan

- Bagi banyak orang mudah untuk mengasihi semua orang, tetapi mengasihi orang tertentu adalah susah!
- Tidak mudah mengasihi mereka yang berbuah jahat dengan kita, jika ada konflik, jika kurang waras, jika tidak dikenali.
- Seseorang akan cenderung menjadi benci/bermasalah kepada seseorang ketika terlalu kenal dan terlalu rapat;
- Perumpamaan orang Samaria yang baik hati memberikan penjelasan dan penekanan bagaimana mengasihi seperti Yesus. Dan apa yang dimaksudkan dengan melakukan hukum Tuhan.

Isi Pelajaran

I. Mengasihi sesama adalah berbelas kasihan kepada semua orang. *Mengasihi tanpa syarat.*

a. Teks pembahasan : Lukas 10:30-33

b. Keterangan :

Kalau kamu perhatikan keseluruhan perenggan dalam Lukas 10, kamu akan mendapati bahawa sekurang-kurangnya ada dua orang (Imam dan Lewi) telah menemui orang asing yang kasihan ini dan dengan alasan sendiri, mereka memilih untuk tidak memberikan pertolongan. Ini menunjukkan kelemahan orang tersebut yang tidak memahami maksud sebenar hukum.

Alasan itu kelihatannya wajar: Jika orang-orang yang melayani di bait suci tadi itu menyentuh lelaki yang malang itu dan didapati bahawa ia sudah mati, mereka akan dilarang untuk melakukan pelayanan di bait suci selama setahun. Bagaimana mungkin mereka merisikokan pekerjaan yang penting ini untuk orang yang mereka tidak kenal? Akhirnya, hanya orang Samaria yang memiliki keinginan untuk membiarkan tangannya menjadi kotor untuk menolong lelaki yang malang tersebut.

Seperti yang kita pahami dalam perumpamaan-perumpamaan yang lain, pemimpin-pemimpin agama yang terlalu meninggikan tradisi sehingga mereka tidak melihat kepada maksud sebenar hukum. Inilah yang menyebabkan Imam dan Lewi memilih untuk tidak menolong orang asing tersebut.

Tetapi, malah orang Samaria yang dianggap hina oleh orang Yahudi, dia pula yang tergerak oleh belas kasihan untuk menolong orang ini. Persis dalam Matius 9.36 bagaimana Yesus tergerak dengan belas kasihan ketika melihat orang banyak yang “tanpa gembala.”

Mari kita perhatikan ini: Keyakinan agama sering menyebabkan kita untuk meletakkan agama sebagai yang pertama dan menghidupkan ajaran agama sebagai yang kedua “put religion first and live religion second”. Dengan

membantu lelaki tersebut ketika dalam masalah, orang Samaria ini menunjukkan belas kasihan yang benar.

Kalau memang beginilah cara Yesus mengasihi (dan memang begini), kita akan meletakkan agama kita, sifat memilih, dan membuang jauh-jauh prasangka kita dan mengasihi mereka yang tidak dikasihi, iaitu mengasihi sepertimana Yesus mengasihi.

Ini tidak membawa maksud untuk mengetepikan agama. Misalnya, demi pelayanan masyarakat anda meninggalkan ibadah hari Sabat. Mungkin di satu perkampungan terdapat orang-orang berkeperluan, lalu anda katakan “ohh, Sabat ini kita melakukan pelayanan masyarakat di sana.” Ada baiknya dipertimbangkan baik-baik, dan lakukanlah pelayanan masyarakat tersebut hanya selepas Hari Sabat.

c. **Teks pendukung** : Matius 25:35-40; 1 Yohanes 3:17-18; Galatia 6:9-10; Matius 9:36

d. **Kutipan Roh Nubuat** :

“DALAM cerita tentang orang Samaria yang murah hatinya, Kristus melukiskan sifat agama yang benar. Ia menunjukkan bahwa agama yang benar itu bukannya bergantung pada peraturan, kepercayaan atau upacara agama, melainkan dalam melakukan perbuatan kasih, membawa keuntungan terbesar kepada orang lain, dan kebaikan sejati.” (Kerinduan Segala Zaman, EGW, Hal. 114.1)

e. **Ilustrasi** : *silakan masukkan ilustrasi sendiri jik ada*

f. **Aplikasi** : *silakan buat aplikasi sendiri.*

II. **Mengasihi sesama adalah peduli kepada semua orang-membantu tidak setengah-setengah hati:**

a. **Teks Pembahasan** : Lukas 10:34-35

b. **Keterangan** :

Di ayat 34-35 kita dapat melihat bahawa tindakan Orang Samaria itu, menunjukkan kepada kepedulian dan keprihatinnya yang sangat dalam. Dia tidak menolong begitu sahaja, tetapi dia lakukan semua yang wajar dia lakukan untuk orang asing tersebut. Dia tidak menolong setengah-setengah hati.

Berikut adalah tindakan-tindakan orang Samaria itu:

- i. Membalut luka-lukanya (*menggunakan pembalut luka yang mungkin persiapannya ketika melakukan perjalanan*)
- ii. Menyirami dengan minyak dan anggur (*minyak dan anggur berfungsi membersihkan luka dari jangkitan*)
- iii. Menaikkan ke atas keldainya
- iv. Membawa ke tempat penginapan
- v. Memberikan dua dinar sebagai kos perawatan dan kos penginapan
- vi. Memberi jaminan akan memberi upah lebih bila dia kembali

Namun, keadaan sosial zaman ini menimbulkan dilema untuk mengaplikasikan perumpamaan ini. Contoh:

- i. Ada orang pura-pura kerosakan kenderaan di tepi jalan, menunggu mangsa yang boleh dia rampok;

- ii. Ada orang yang meminta-minta, tetapi kita dapati uang yang dia terima dia gunakan untuk membeli rokok, dadah, dll yang tidak perlu;
- iii. Ada kelompok yang dibantu satu orang, lalu berdatangan lebih banyak lagi kepada kita.
- iv. Dan banyak lagi...

Keadaan sosial di sekitar kita menimbulkan prasangka dan membuat kita ragu-ragu untuk menghulurkan bantuan:

- i. Takut dimanfaatkan atau ditipu;
- ii. Rasa Takut terhadap Keselamatan Diri;
- iii. Takut Mengganggu atau Disalahpahami;

Lalu apa yang kita perlu lakukan:

- i. Bersikap Bijaksana dalam Tindakan (Mat. 10:16)
- ii. Memeriksa Segala Sesuatu (1 Yoh. 4:1)
- iii. Menghindari Bahaya dan Kebodohan (Amsal 22:3)
- iv. Berbuat Baik Sesuai Kemampuan dan Keadaan (Ams. 3:27)
- v. Berdoa untuk Kebijaksanaan (Yak. 1:5)

c. Teks Pendukung : Kolose 3:23-24; Yakobus 2:15-16; Lukas 6:38; Amsal 3:27

d. Kutipan Roh Nubuat :

“Pertanyaan ini dijawab Kristus dalam perumpamaan mengenai orang Samaria yang baik hati. Ia menunjukkan bahwa sesama manusia tidak berarti hanya orang yang satu agama dengan kita. Ia tidak memandang kebangsaan, warna atau perbedaan tingkat. **Sesama manusia adalah setiap orang yang memerlukan pertolongan kita.** Sesama manusia adalah setiap jiwa yang dilukai dan cedera oleh musuh. Sesama manusia adalah setiap orang yang menjadi milik Allah.” MKA 292.1

e. Ilustrasi : *Silakan memasukkan ilustrasi jika ada*

f. Aplikasi : *Silakan buat aplikasi sendiri*

Kesimpulan dan Penutup

Sekelompok sahabat telah terlambat untuk penerbangan mereka ketika dengan tidak sengaja terlanggar seorang gadis buta di lapangan terbang yang sedang menjual buah apple dan menunggu pengunjung untuk membeli. Semua apple bertaburan di lantai, tapi orang-orang itu tidak berhenti. Mereka berjaya masuk ke gerbang penerbangan pada tepat waktu, tapi salah satu dari mereka adalah seorang Kristen, merasa serba salah oleh karena apa yang mereka lakukan kepada gadis buta itu.

Dia mengatakan kepada sahabat-sahabatnya untuk meneruskan perjalanan dan dia akan mengikuti penerbangan yang seterusnya sebab dia mahu kembali dan memeriksa keadaan gadis tersebut. Mereka membantah, tetapi menolak mementingkan diri sendiri, dia tidak mahu pergi tanpa sekurang-kurang memberikan pertolongan kepada gadis tersebut.

Ketika dia kembali ke terminal, dia melihat gadis itu sedang berusaha dengan susah payah mengumpulkan apel yang berjatuhan. Orang Kristian yang masih muda ini bertelut dan meminta maaf dan dia membantu memungut apel yang jatuh. Setelah mereka selesai memungut semua apel, dia mengambil dompetnya dan membayar beberap buah yang rosak

sebab jatuh. Dia meminta maaf kepada gadis itu dan ketika dia berpaling mahu pergi, gadis itu menanyakan soalan yang dia tidak pernah akan lupa: “Tuan, apakah kamu Yesus?”

Mungkin, tiada orang yang akan menanyakan soalan ini kepada kita, tetapi mungkin ada yang akan bertanya, “Apakah kamu Kristian?”